

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit dalam menyelenggarakan layanan kesehatan dapat memberikan pelayanan yang bermutu. Salah satu indikator layanan kesehatan untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit adalah tersedianya Rekam Medis yang menjadi salah satu pilar penting dalam suatu Rumah Sakit. Dengan penyelenggaraan Rekam Medis maka setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien dan riwayat kesehatan pasien akan dicatat/ direkam dalam catatan rekam medis untuk menjamin keselamatan pasien. Berkas rekam medis yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2008).

Pada Permenkes No.269 Tahun 2008 Pasal 8 ayat 1 disebutkan bahwa berkas rekam medis pasien disimpan sekurang-kurangnya 5 tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Berkas rekam medis pada rak penyimpanan juga tidak selamanya bisa disimpan. Hal ini dikarenakan jumlah berkas rekam medis di rumah sakit yang akan terus bertambah sehingga dapat menyebabkan ruang penyimpanan menjadi penuh dan tidak akan mencukupi untuk menampung berkas rekam medis yang baru.

Salah satu sistem pengelolaan rekam medis yaitu sistem pemusnahan yang merupakan suatu proses kegiatan penghancuran secara fisik arsip rekam medis

yang telah berakhir fungsi (Amin et al., 2019). Pemusnahan berkas rekam medis ini bertujuan untuk mengurangi beban penyimpanan dokumen rekam medis, mempermudah *retrieval* berkas, dan mengurangi beban kerja petugas dalam melakukan penataan. Jika pemusnahan berkas rekam medis tidak segera dilakukan hal ini dapat mengakibatkan ruang penyimpanan di Unit rekam medis menjadi sempit dan terjadi penumpukan berkas sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam proses pencarian dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk proses pencarian dokumen rekam medis.

Sebelum dilakukannya pemusnahan rekam medis, berkas rekam medis harus dilakukan penyusutan. Penyusutan merupakan suatu kegiatan pengurangan arsip dari rak penyimpanan dengan cara memindahkan rekam medis inaktif dari rak aktif ke rak inaktif dengan cara memilah pada rak penyimpanan sesuai dengan tahun kunjungan terakhir (Shofiarini., 2023). Pentingnya pelaksanaan penyusutan adalah untuk mengurangi beban kapasitas pada rak, mengurangi beban kerja, menghindari terjadinya misfile dan memudahkan pengawasan dan pemeliharaan terhadap dokumen rekam medis yang masih aktif dan bernilai guna. Seperti jika pada rak yang penuh maka akan mengakibatkan proses penyimpanan serta pencarian menjadi lambat dan sulit.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wasiyah, di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah berkas rekam medis yang disusutkan Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu pada tahun 2013 jumlah berkas rekam medis yang disusutkan pertahun sebanyak 362 berkas rekam medis inaktif, pada tahun 2014 jumlah berkas rekam medis

yang disusutkan pertahun meningkat sebanyak 767 berkas rekam medis inaktif, dan pada tahun 2015 jumlah berkas rekam medis yang disusutkan pertahun mengalami penurunan yaitu 362 berkas rekam medis inaktif.

Menurut Depkes, 2006 SOP penyusutan seperti, dokumen yang telah disimpan selama 5 tahun dihitung sejak tanggal terakhir pasien berobat diretensi. Ada beberapa lembar rekam medis yang tidak dimusnahkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu : formulir ringkasan masuk dan keluar, resume, lembar operasi, identifikasi bayi, lembar persetujuan, lembar kematian (laporan sebab kematian biasanya sudah menyatu pada ringkasan masuk dan keluar) tetap disimpan selama 5 tahun sejak tanggal dilakukan retensi atau pemilihan. Formulir lainnya dimusnahkan sesuai dengan syarat-syarat yang tertulis pada Panduan Retensi Dokumen Rekam Medis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, di Unit rekam medis Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah Lamongan bahwa jumlah berkas rekam medis yang sudah disusutkan di Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah dari tahun 2015 s/d 2019 sebanyak 32.500 berkas dari rawat inap. Sedangkan untuk berkas rekam medis yang belum disusutkan sebanyak 117.239 berkas dari rawat jalan. Di Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah juga memilah formulir yang tidak dimusnahkan sesuai teori dan kebijakan Rumah Sakit, formulir yang tidak dimusnahkan seperti laporan operasi, resume, surat keterangan lahir, surat keterangan kematian, ringkasan masuk dan keluar, identifikasi bayi dan lembar persetujuan.

Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah sudah melakukan penyusutan berkas rekam medis dan proses pelaksanaan penyusutannya sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, hal ini dibuktikan berdasarkan Kebijakan Keputusan Direktur RSI Nashrul Ummah Lamongan tentang Kebijakan Retensi/ Penyusutan Dokumen Rekam Medis.

Menurut Peraturan Permenkes RI No. 269/MENKES/Per/III/2008, berdasarkan BAB IV, pasal 8 ayat (1) : “Rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal pasien berobat atau dipulangkan”. Setelah batas waktu 5 (lima) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (1), rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik.

Dari awal berdirinya Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah Lamongan sampai dengan saat ini telah melakukan pelaksanaan pemusnahan sebanyak satu kali. Pemusnahan berkas rekam medis yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah Lamongan pada tanggal 21 Januari 2018 dengan tahun kunjungan terakhir 2008 berkas rawat jalan yang terhitung di daftar pertelaan rekam medis inaktif sejumlah 337 berkas dan untuk berkas yang lainnya dimakan oleh rayap yang tidak terhitung jumlahnya serta tidak diketahui nomer urut rekam medisnya. Sedangkan untuk berkas rawat inap mulai pada tahun 2006 s/d 2010 dengan no rm 02.89.12 – 03.17.91 berkas rekam medis tersebut tertimpa dengan cocoran bangunan gedung baru yang mengakibatkan berkas rekam medis dan barang-barang lainnya yang ada di ruangan inaktif rusak dan tidak bisa dimanfaatkan lagi. Berkas rawat inap ditemukan tertimpa cocoran bangunan

gedung baru pada tanggal 14 April 2015 (berita acara kehilangan berkas rekam medis). Dokumen yang menjadi bukti pelaksanaan pemusnahan antara lain terdapat daftar pertelaan, berita acara pemusnahan, dan sejumlah tim pemusnahan.

Dalam proses pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah belum berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan Kebijakan Keputusan Direktur RSI Nashrul Ummah Lamongan tentang Kebijakan Pemusnahan Rekam Medis Inaktif. Di Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah dalam proses kegiatan pemusnahan berkas rekam medis yang telah berakhir fungsi dan sudah tidak bernilai guna yang memiliki batas waktu 5 tahun, berkas rekam medis akan dimusnahkan. Namun kenyataannya proses pemusnahan rekam medis di Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah tidak berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Karena lamanya proses pemusnahan tersebut sudah melebihi batas waktu 5 tahun yang telah ditentukan. Sehingga dapat dinyatakan terdapat adanya suatu masalah dalam proses pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah Lamongan.

Menurut Shofiarini et al., 2023 indikator yang berpengaruh terhadap pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis adalah: a. Aspek *Man* (manusia), b. Aspek *Money* (anggaran), c. Aspek *Method* (metode), d. Aspek *Material* (materi), e. Aspek *Machine* (peralatan).

Unsur yang pertama adalah Manusia (*man*), manusia merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya. Manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan

keterbedayaan unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mumpuni, manajemen akan berjalan secara maksimal, dan sebaliknya dengan kualitas kemampuan manusia yang tidak baik, maka manajemen juga akan banyak mengalami hambatan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia dinilai penting dan harus senantiasa dilakukan, agar dalam penerapan manajemen, baik dalam komunitas (organisasi) maupun dalam konteks personalitas berjalan sebagaimana yang diharapkan. (Rohman, 2017)

Unsur berikutnya adalah Anggaran (*money*), keberadaannya juga merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Unsur uang sebenarnya bukan merupakan segala-galanya, namun proses manajemen dalam mencapai tujuan sedikit banyak dipengaruhi oleh unsur ini. Unsur uang membutuhkan perhatian yang baik dalam proses manajemen, karena dengan pengaturan yang baik akan memberikan dampak afisiensi. (Rohman, 2017)

Unsur Metode (*method*), merupakan dimana dalam pelaksanaan berbagai kegiatan mencapai tujuan, manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif yang harus dipilih salah satunya. Sehingga dengan pemilihan metode/cara kegiatan yang baik dari berbagai alternatif yang ada, pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan akan berjalan secara tepat dan berhasil guna. (Rohman, 2017)

Berikutnya unsur Materi (*material*), selain kemampuan manusia yang memadai, dalam manajemen juga harus terdapat material (bahan-bahan). Karena dalam berbagai aktivitas sebagai proses pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, selalu membutuhkan adanya material (bahan-

bahan). Dengan demikian, material juga merupakan alat atau sarana dari manajemen. (Rohman, 2017)

Unsur selanjutnya adalah Peralatan (*machine*), dimana dalam paradigma saat ini, mesin merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan, bukan sebaliknya manusia sebagai pembantu mesin seperti yang terjadi pada masa sebelum revolusi industry. (Rohman, 2017)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Pelaksanaan Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah Lamongan” dengan menentukan solusi masalah dengan menggunakan metode 5M dengan tujuan untuk menggali ide, memberikan saran dan kesepakatan yang dihasilkan untuk memecahkan permasalahan dan sebagai rekomendasi upaya perbaikan untuk permasalahan penyebab belum adanya mesin pencacah untuk memusnahkan dokumen rekam medis (Istikomah et al., 2020). Metode ini diharapkan dapat membantu pihak rumah sakit dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan kualitas pelayanan kesehatan khususnya untuk kegiatan pemusnahan sehingga dapat mengurangi tumpukan berkas rekam medis di rak penyimpanan, berkas rekam medis terjaga secara fisik, informasi, dan kerahasiannya, dan meminimalisir tempat penyimpanan berkas aktif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan masalah : Bagaimana pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah Lamongan?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah Lamongan

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui tenaga kesehatan (*man*) yang melaksanakan penyusutan dan pemusnahan
- 2) Mengetahui anggaran (*money*) yang digunakan dalam pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan
- 3) Mengetahui metode (*method*) yang dilakukan dalam pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan
- 4) Mengetahui alat (*machine*) yang digunakan dalam pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan
- 5) Mengetahui bahan (*material*) yang digunakan dalam pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis, dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis.

1.4.2 Bagi Praktis

1. Bagi Pemerintah

Merupakan bahan referensi bagi pemerintahan untuk mengevaluasi pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis

2. Bagi Rumah Sakit

Merupakan bahan pertimbangan bagi petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah dalam manajemen penyusutan dan pemusnahan rekam medis

3. Bagi Profesi

Merupakan bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Merupakan bahan penelitian yang dapat dijadikan gambaran dan referensi dalam penelitian selanjutnya , khususnya untuk penelitian dengan topik unsur 5M (*man, money, method, material, machine*) dalam pelaksanaan pemusnahan.